

BAB 2

METODE PENELITIAN

2.1 Pencarian Literature

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tersier. Data tersier merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung namun dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipublikasikan dalam bentuk narasi. Sumber data tersier dalam penelitian ini adalah jurnal dan/atau artikel non-cetak yang berhubungan dengan insomnia pada lansia. Pemilihan sumber didasarkan pada *database* yang mempunyai kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2.1.1 *Framework* yang digunakan

Framework yang digunakan peneliti dalam *literature review* ini adalah PECOT (*Population, Expossure, Control, Outcome, Time*) digunakan unntuk merumuskan pertanyaan penelitian (*research question*) dalam penelitian ini adalah:

- P** : Lansia yang mengalami insomnia (usia >60 tahun)
- E** : Faktor yang berhubungan dengan insomnia pada lansia (usia, gangguan medis, gangguan psikologi seperti kecemasan, gaya hidup, lingkungan)
- C** : Tidak ada pembanding
- O** : Keluhan mengenai buruknya kualitas dan kuantitas tidur yang diikuti satu atau lebih gejala seperti sulit memulai tidur, sulit

mempertahankan tidur yang ditandai dengan sering terbangun, bangun terlalu awal dan sulit untuk kembali tidur

T : Rentang waktu hasil penelitian 10 tahun terakhir

2.1.2 Kata kunci yang digunakan

Pencarian sumber data menggunakan kata kunci yang sudah ditentukan oleh peneliti dengan menggunakan *boolean operator* (*AND, OR, NOT or AND NOT*) untuk memperluas atau menspesifikkan pencarian sehingga mempermudah dalam penentuan artikel yang digunakan dan menggunakan *grouping/nesting*. Kata kunci (*keyword*) yang telah ditentukan dicek kembali menggunakan *MeSH* dan *Thesaurus* untuk memastikan kata kunci sudah sesuai.

Tabel 2.1 Kata Kunci *Literature Review*

<i>Determinants</i>	<i>Insomnia</i>	<i>Elderly</i>	<i>At home</i>
<i>Causality</i>	<i>Sleep Initiation and Maintenance Disorders</i>	<i>Aged</i>	<i>At house</i>
<i>OR</i>	<i>OR</i>	<i>OR</i>	
<i>Enabling Factors</i>	<i>Disorder of Initiating and Maintaining Sleep (DIMS)</i>	<i>Old</i>	
<i>OR</i>	<i>OR</i>	<i>OR</i>	
<i>Predisposing Factors</i>	<i>Early Awakening</i>	<i>Older Adult</i>	
<i>OR</i>	<i>OR</i>		
<i>Reinforcing Factors</i>	<i>Sleep Initiation Dysfunction</i>		
	<i>OR</i>		
	<i>Sleeplessness</i>		
	<i>OR</i>		
	<i>Sleep Disorders</i>		

2.1.3 Database atau searchengine yang digunakan

Dalam menentukan *database* atau *searchengine* yang akan digunakan, peneliti memilih *database* atau *searchengine* yang mempunyai *kredibilitas* dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih *database* akademik yaitu Scopus, CINAHL, dan Science Direct.

Pencarian sumber data dilakukan melalui dua langkah yaitu :

1. Pencarian dilakukan di Scopus, CINAHL, dan Science Direct menggunakan kata kunci (*keyword*) dan istilah lain yang sudah ditentukan oleh peneliti.
2. Daftar referensi dari semua studi yang sudah ditemukan dan sesuai dengan kriteria inklusi dicari untuk studi tambahan.

2.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Dalam pemilihan data penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut :

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum data penelitian yang akan diteliti yaitu :

- 1) Berupa jurnal penelitian atau artikel tahun 2010-2020
- 2) Membahas mengenai lansia yang tinggal dirumah dan mengalami insomnia
- 3) Jurnal atau artikel dengan lokasi penelitian tidak terbatas
- 4) Terdapat penjelasan mengenai faktor yang berhubungan dengan insomnia
- 5) Menggunakan bahasa inggris dan bahasa indonesia

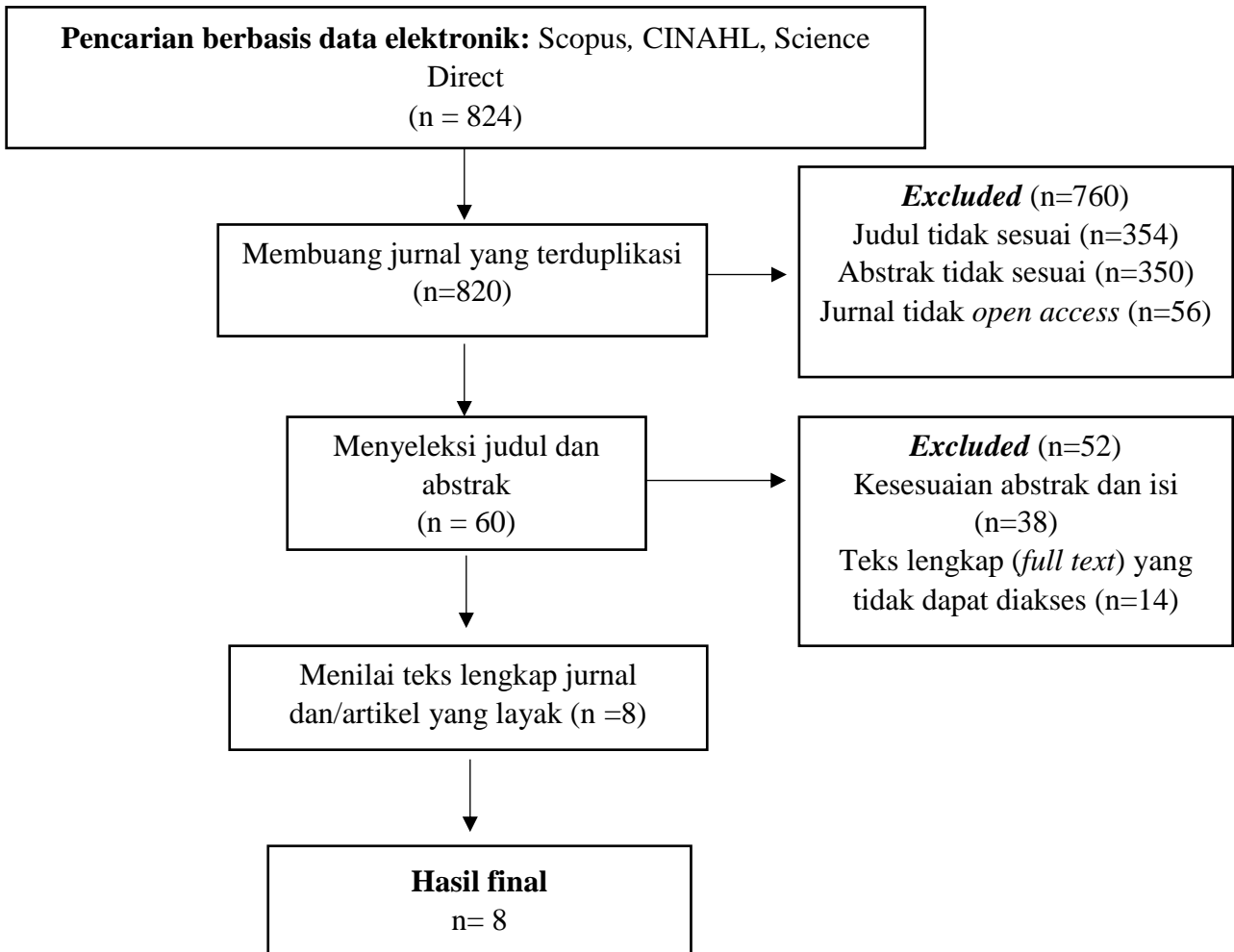
Kriteria eksklusi adalah karakteristik yang dihilangkan atau dikeluarkan dalam subjek penelitian karena berbagai sebab. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Jurnal dan/atau artikel yang diterbitkan lebih dari 10 tahun yang lalu
- 2) Jurnal dan/atau artikel dalam bahasa selain bahasa inggris
- 3) Jurnal dan/atau artikel yang tidak *full text*
- 4) Jurnal dan/atau artikel yang tidak dapat diakses

1.3 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

1.3.1 Hasil pencarian dan seleksi studi

Setelah melakukan pencarian di *database* menggunakan *keywords* yang sudah dibuat, semua jurnal dan/atau artikel yang teridentifikasi dimasukkan ke *Mendeley* untuk proses pemilihan, dan apabila terdapat dupliasi akan dihilangkan. Lalu melakukan *screening* judul dan *abstract* dan diikuti dengan teks lengkap yang masuk kriteria inklusi. Seleksi studi dilakukan secara mandiri oleh peneliti dan menggunakan diagram alur PRISMA untuk merangkum proses pemilihan studi. Penilaian kualitas studi dilakukan oleh penulis dengan arahan dari pembimbing.



Gambar 2.1 Kerangka pencarian hasil seleksi studi dan proses inklusi

1.3.2 Daftar artikel hasil pencarian

Tabel 2.1 Daftar artikel hasil pencarian

No	Author	Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Database
1.	Indrajeet Singh Gaambhir, MD., Sankha Shubhra Chakrabarti, MBBS, Amit Raj Sharma, MBBS, MD, Dharam Prakash Saran, MBBS	2014	Vol. 5 hal. 117 – 121	<i>Insomnia in the elderly – A hospital – based study from North India</i>	D : <i>observational study</i> S : 304 laki-laki dan 200 perempuan yang hadir di klinik lansia di <i>Sir Sunderlal Hospital of the Institute of Medica Sciences, Banaras Hindu University</i> V : distribusi insomnia pada kelompok berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, tempat tinggal, kebiasaan yang terbentuk karena penggunaan zat-zat tertentu, dan depresi I : Kuisisioner A : Chi-Square Test	Insomnia terjadi pada 32% populasi penelitian. Sebuah hubungan yang signifikan secara statistik ditemukan antara peningkatan usia dan insomnia ($p = 0,035$) tetapi tidak ada perbedaan jenis kelamin yang signifikan cukup besar ($p = 0,173$). Insomnia awal ditemukan sebagai pola insomnia yang paling umum teridentifikasi (39% dari total yang terpengaruh). Sebagian besar kasus adalah insomnia kronis (89,45%) dan terkait dengan beberapa komorbiditas (100%). Penyakit kardiovaskular adalah komorbiditas yang paling umum (27,3% pasien dengan insomnia). Selanjutnya, korelasi positif dan signifikan secara statistik ditemukan antara insomnia dan tempat tinggal di perkotaan ($p = 0,034$), mengonsumsi alkohol dan merokok ($p = 0,045$) dan depresi ($p < 0,001$).	Science Direct
2.	M.A. Mendoza-Melendez, U. Jiminez-Correa, A. Gallegos-Cari, F. Ayala-Guerra, A. Jimenes-Anguiano	2016	Vol. 1 No.8	<i>Prevalence of sleep disorder, daytime sleepiness and clinical symptomatology in older adults</i>	D : <i>Retrospective analysis</i> S : Lansia berusia lebih dari 65 tahun ke atas yang ada di <i>the UNAM School of Medicine Sleep Disorder Clinic in the General Hospital pf Mexico</i> V : Prevalensi gangguan tidur, mengantuk pada pagi hari, dan gejala klinis	82,2% pasien didiagnosis dengan <i>Obstructive Sleep Apnea Syndrome</i> (OSAS). Faktor terkait yang ditemukan adalah terbangun di malam hari (89%), komorbiditas medis (84,5%) yaitu sebanyak 49,8% lansia memiliki 3-4 penyakit penyerta dan 35,6% memiliki 1-2 penyakit penyerta, kesulitan bangun (70,7%), kelebihan berat badan atau obesitas (69,1%),	CINAHL

				I : Rekam medis dan <i>polysomnographic records</i> A : Data di simpan di Ms. Excel dan di analisis menggunakan <i>frequency analysis</i> SPSS	diantara yang lain, serta ditemukan lansia yang mengkonsumsi kopi setiap hari sebanyak 45%, kola 38,7%, alkohol 19,9% dan 9,9% merokok. Dari total waktu tidur, mereka menghabiskan 14,2% di N1, 53,8% di N2, 16,1% di N3 dan 15,4% di REM. Selain itu, latensi tidur REM 160 menit ditemukan. Selain itu sebanyak 49,8% lansia memiliki 3-4 penyakit penyerta dan 35,6% memiliki 1-2 penyakit penyerta	
3.	Meng – Ting Tsou	2013	Vol. 4	<i>Prevalence and risk factors for insomnia in community-dwellingelderly in northern Taiwan</i> D : Analisis deskriptif S : 1358 responden V : insomnia, jenis kelamin, usia, kondisi medis, I : kuisioner A: Chi-square test dan independent-samplet test	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan insomnia pada 41% individu, yang mana lebih banyak terjadi pada perempuan (63,3%) dibanding laki-laki (36,7%). Selain jenis kelamin usia lebih dari 80 tahun (<i>odd rasion</i> (OR)=0,67, 95% dan <i>confidence interval</i> (CI): 0,46-0,93) , tinggal bersama keluarga (OR = 0.51, 95% CI: 0.35-0.76), dan status kesehatan yang baik (OR = 0.58 dan 0.71, p<0.05) berkaitan dengan penurunan prevalensi insomnia pada lansia. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan (OR=1.70, 95% CI: 1.37-2.12), penerima pengobatan penyakit kronis (OR=1.64, 95% CI: 1.29-2.08),, status kesehatan yang buruk (OR=1.92 dan 1.80, p<0.05),, dan gejala penyakit fisik dikaitkan dengan peningkatan risiko insomnia (OR =1.34, 95% CI: 1.08-1.70).	Science Direct
4.	Chao Wang. PhD, Jiaxuan Liu, Zhifei Li. PhD, Lu Ji, Ruoxi Wang. PhD, Hongxun Song.	2019	Vol. 98 N0. 47	<i>Predictor of Sleep Difficulty Among Community Dwelling Older Populations in 2 Africa Settings</i> D : Deskriptif S : 1495 responden V : Variabel Independen berupa sosiodemografi dan psikososial	Hasil penelitian didapatkan prevalensi kesulitan tidur ringan-sedang adaah 32,6%. Dan kesulitantidur parah sebesar 23%. Analisis multivariat mengungkapkan bahwa kesulitan tidur dikaitkan dengan beberapa kondisi	Scopus

	PhD, Yiqing Mao. PhD, Ghose Biswajit. PhD, Baoming Zhang, Shangfeng Tang. PhD				Variabel Dependen berupa gangguan tidur I : Kuisisioner A : Pearson Chi-Square test	perilaku, lingkungan, dan penyakit. Di Afrika Selatan, mereka yang melaporkan ketidakpuasan dengan kondisi hidup memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk melaporkan kesulitan tidur ringan atau sedang. Kualitas hidup yang buruk dikaitkan dengan kemungkinan lebih tinggi untuk kesulitan tidur parah atau ekstrim (<i>odds ratios</i> [OR]=4.590, 95% <i>confidence interval</i> [CI]=2.641, 7.977 for South Africa, and OR=4.461, 95% CI=2.048 dan 9.716 untuk Uganda). Sedangkan di Uganda depresi (OR=2.452, 95% CI=1.073, 5.602) dikaitkan dengan kemungkinan lebih tinggi kesulitan tidur yang parah atau ekstrim, untuk kesulitan tidur yang dialami oleh laki-laki (OR=1.717; 95% CI=1.011, 2.914), dan kesulitan tidur yang dialami oleh perempuan (OR=2.504, 95% CI=1.408, 4.453).	
5.	Jonathan Desaulniers, Sophie Desjardins, Sylvie Lapierre, Alain Desgagné	Vol. 2018 No. 2018	2018	<i>Sleep Environment and Insomnia in Elderly person Living at Home</i>	D : Deskriptif S : 599 responden V : Variabel Independen berupa lingkungan tidur lansia Variabel Dependen berupa insomnia I : Insomnia Severity Index A : T-test dan Pearson's corelation	Hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari 40% responden penelitian menggunakan bantal yang sangat tidak nyaman, dan hampir 30% mengatakan bahwa kamar tidur respnden tidak sepenuhnya tenang. Hasil lainnya mengungkapkan bahwa dua variabel secara signifikan berhubungan dengan gejala insomnia, seperti bantal tidur yang dinilai cukup nyaman hingga sangat tidka nyaman dan kamar tidur yang tidak sepenuhnya tenang. Tidak ada karakteristik lingkungan tidur lain yang dipertimbangkan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan risiko insomnia.	Scopus

6.	Jing Dai; Helen F.K. Chiu; Yu-Tao Xiang; Sandra S.M. Chan; Xin Yu; Zai-Jin Hou; Gabor S. Ungvari & Eric D. Caine	2013	Vol. 17 No. 6	<i>The prevalence of insomnia and its socio-demographic and clinical correlates in older adults in rural China: a pilot study</i>	D : Analisis deskriptif S : 263 responden V : insomnia, usia, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, persepsi keuangan, kondisi medis utama, gangguan kejiwaan, gejala depresi, kepuasan hidup, dukungan sosial, perilaku bunuh diri, dan peristiwa kehidupan I : kuisisioner A : Pearson Chi-Square test	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gangguan tidur yang dialami oleh lansia yaitu <i>difficulty initiating sleep</i> (DIS) 7.6% (OR=95% CI 4.4–10.8%), <i>difficulty maintaining sleep</i> (DMS) 5.7% (OR=95% CI 2.9–8.5%), dan <i>early morning awakening</i> (EMA) 6.8% (95% CI 3.8–9.9%). Dimana wanita lebih banyak mengalami gangguan tidur dibandingkan pria dengan hasil <i>difficulty initiating sleep</i> (DIS) (OR 0.05; 95% CI 0.01–0.4) dan <i>difficulty maintaining sleep</i> (DMS) (OR 0.2; 95% CI 0.1–0.9). Selain itu lansia dengan gangguan psikologi lebih mungkin melaporkan insomnia, <i>difficulty initiating sleep</i> (DIS) (OR 25.9; 95% CI 1.4–466.8), <i>difficulty maintaining sleep</i> (DMS) (OR 19.1; 95% CI 1.1–329.4) dan <i>early morning awakening</i> (EMA) (OR 28.1; 95% CI 1.5–512.9).	Scopus
7.	Keith T Palmer, DM, Stefania D'Angelo, MSc, E Clare Harris, PhD, Cathy Linaker, PhD, Avan Aihie Sayer, PhD, Catharine R Gale, PhD, Maria Evandrou, MA, Tjeerd van Staa, MD, Cyrus Cooper, FmedSci, David Coggon, FmedSci, Karen Walker-Bone, PhD	2017	43(2), 136-145	<i>Sleep disturbance and the older worker: finding from the health and employment after fifty study</i>	D : Deskriptif S : 8067 responden V : gangguan tidur pada lansia yang bekerja I : Kuisisioner secara email A : <i>logistic regression</i>	Analisis ini didasarkan pada 8.067 responden (5470 dalam pekerjaan berbayar), 18,8% di antaranya melaporkan insomnia, dengan persentase terbanyak yaitu wanita, perokok, gemuk, mereka yang tinggal sendirian, mereka yang mengalami kesulitan keuangan, dan kurang umum di antara mereka yang terpelajar, mereka yang berada di Inggris Tenggara, dan mereka yang memiliki persahabatan dan pengejaran waktu senggang. Faktor risiko pekerjaan meliputi pengangguran, kerja shift, kurangnya kontrol dan dukungan di tempat kerja, ketidakamanan kerja, ketidakpuasan kerja dan beberapa faktor penentu nya (kurangnya rasa	CINAHL

pencapaian, perasaan tidak dihargai, sulitnya rekan kerja, merasa dikritik secara tidak adil).

8.	Yu-Mei Wang. MD. PhD, Mei Song MD, Ran Wang. MD. PhD, Le Shi. MD, Jia He. MD, Teng-Teng Fan. MD, Wen-Hao Chen. MD, Lan Wang. MD, Lu-Lu Yu. MD, Yuan-Yuan Gao. MD, Xiao-Chuang Zhao. MD, Na Li. MD, Ying Han. PhD, Mei-Yan Liu. MD, Lin Lu. MD. PhD, Xue-Yi Wang. MD	Vol. 13 No. 4	2017	<i>Insomnia and Multimorbidity in The Community Elderly in China</i>	D : Deskriptif S : 3176 responden V : Variabel Independen berupa kondisi medis Variabel Dependen berupa insomnia I : Kuisisioner A : Pearson test	Hasil dari penelitian didapatkan bahwa prevalensi kondisi medis tertentu pada responden dengan insomnia dan responden tidak terdeteksi insomnia. Kondisi medis yang paling sering terjadi yaitu aritmia, hipertensi, migrain, perdarahan otak,dan hiperlipidemia yang secara garis besar lebih tinggi pada responden dengan insomnia daripada responden tanpa insomnia. Selain itu, kondisi medis lansia yang mengalami insomnia secara signifikan menunjukkan bahwa lebih tinggi lansia yang mengalami insomnia dengan aritmia dan migrain. Penelitian ini juga mendapatkan bahwa lansia yang mengalami insomnia dan meminum obat tidur melaporkan adanya kondisi medis berupa aritmia,hipertensi, dan migrain.	Scopus
----	---	------------------	------	--	---	--	--------
